

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara regulasi emosi dengan frekuensi perilaku merokok pada remaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Sampel penelitian yaitu remaja yang merokok sejumlah 100 subjek. Instrumen yang digunakan adalah Skala Regulasi Emosi dan Skala Perilaku Merokok. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi non parametrik. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai sig. (1-tailed) $0,058 < 0,050$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara regulasi emosi dan frekuensi perilaku merokok. Serta data tidak linier. Kemudian dilihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0,158 artinya tingkat kekuatan hubungannya rendah dengan pedoman derajat hubungan 0,200 sampai 0,399. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi yang tinggi belum tentu membuat remaja tidak merokok, begitu pula sebaliknya remaja yang merokok juga bisa memiliki regulasi emosi yang tinggi maupun rendah.

Kata kunci: regulasi emosi, perilaku merokok, remaja

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between emotion regulation and the frequency of smoking behavior in adolescents. The research method used is quantitative. The sampling technique used is purposive sampling technique. The research sample is teenagers who smoke a total of 100 subjects. The instruments used were the Emotion Regulation Scale and the Smoking Behavior Scale. Meanwhile, to test the hypothesis using a non-parametric correlation test. Based on the results of the analysis, the sig. (1-tailed) $0.058 < 0.050$, it can be said that there is no relationship between emotion regulation and the frequency of smoking behavior. As well as non-linear data. Then seen from the correlation coefficient of 0.158, it means that the level of strength of the relationship is low with the guideline degree of relationship 0.200 to 0.399. So it can be concluded that high emotional regulation does not necessarily make adolescents not smoke, and vice versa, adolescents who smoke can also have high or low emotional regulation.

Keywords: emotion regulation, smoking behavior, adolescents